

PERAN KECERDASAN SPIRITUAL, GAYA HIDUP HEDONIS, KONTROL DIRI DAN RISIKO TOLERAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL IBU IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN WULUHAN

Fanda Andini Oktavia

fandaandini8@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jember

Retno Endah Supeni

retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jember

Bayu Wijayantini

bayu@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Financial management behavior is important to master because if someone has good financial management behavior then they will be able to balance the money owned or received and the money spent. They possess the ability to manage finances effectively, ensuring they won't fall into monetary hardship. Even if financial issues arise, they're adept at resolving them. Researchers executed a quantitative, descriptive study on 390 housewives in Wuluhan District using questionnaires to gather data. The study revealed that most of the 390 surveyed housewives in Wuluhan District exhibited low spiritual intelligence, a hedonic lifestyle, poor self-control, and high risk tolerance. Multiple regression results indicated a significant impact of spiritual intelligence, hedonic lifestyle, self-control, and risk tolerance on financial management behavior.

Keyword: Spiritual Intelligence, Hedonish Lifestyle, Self Control, Risk Tolerance, Financial Management Behavior, Housewives

1. PENDAHULUAN

Manajemen Keuangan adalah pengelolaan dana yang melibatkan alokasi efisien modal dan pengumpulan dana untuk investasi. Fokusnya adalah menciptakan dan menjaga nilai atau kekayaan, termasuk keputusan tentang pengenalan produk baru, pinjaman bank, penerbitan saham atau obligasi, ekstensi kredit, dan penentuan jumlah uang tunai yang dipertahankan.

Perilaku manajemen keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam

mengelola dana mereka, termasuk perencanaan, penganggaran, dan penyimpanan. Orang-orang berupaya mencukupi kebutuhan mereka sesuai pendapatan (Eskasari et al., 2022).

Menguasai perilaku manajemen keuangan membantu individu menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan tanpa kesulitan finansial, dan efektif dalam menyelesaikan masalah keuangan (Faramitha et al., 2021).

Generasi milenial, yang lahir antara 1980 dan 2000, dominan dan berpengaruh di abad ke-21, terutama dalam ekonomi

dan bisnis. Dikenal dengan tingginya daya konsumsi dan ketergantungan pada teknologi, gaya hidup online menjadi integral bagi generasi ini, sering kali mengarah ke perilaku konsumtif dan hedonis (Helman, 2021; Hidayatullah et al., 2018; Neni Nurlelasi, 2022).

Generasi milenial, yang dominan dalam pasar sekarang, cenderung hedonis, seringkali membeli produk atau jasa tanpa pertimbangan rasional dan berusaha tampak mewah. Ini menyebabkan banyak pengusaha menargetkan generasi ini melalui media online (Parmitasari et al., 2018a; Pratama et al., 2022). Pola hidup hedonis ini, yang sering dipengaruhi oleh lingkungan dan teknologi, dapat menyebabkan penurunan kritisisme, kecenderungan mengikuti tren, penurunan tujuan hidup, dan kepedulian sosial (Parmitasari et al., 2018).

Jadi, tingginya kecerdasan spiritual memudahkan pengelolaan keuangan efisien, mengarahkan kita menuju pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup dan tujuan yang lebih luas. Kecerdasan spiritual membantu individu menemukan nilai-nilai pribadi mereka dan merumuskan tujuan manajemen keuangan yang benar, yang mencegah mereka dari penumpukan keuangan yang tidak tepat. Kecerdasan spiritual merangsang sikap positif dan membuka lebih banyak peluang (Parmitasari et al., 2018; Eskasari et al., 2022). Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memberikan penilaian yang benar tentang uang, belajar bagaimana mengelola keuangan pribadi

secara efektif, dan tidak memiliki pandangan yang salah terhadap uang atau orang-orang yang kaya (Eskasari et al., 2022).

Namun, generasi milenial saat ini cenderung memiliki pola konsumtif yang ditentukan oleh peningkatan pendapatan mereka, tanpa adanya kontrol simultan atas keinginan untuk menginvestasikan atau menabung sebagian dari penghasilan atau uang mereka. Ini merupakan strategi manajemen keuangan pribadi yang dapat membantu mereka mencapai kesejahteraan baik sekarang maupun di masa depan. Mereka cenderung membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan, yang menunjukkan perilaku konsumtif. Singkatnya, banyak orang menghabiskan seluruh pendapatan mereka tanpa memikirkan masa depan karena kurangnya kontrol diri dalam pengeluaran.

Penelitian lapangan menunjukkan mahasiswa strata dua di Universitas Negeri Surabaya kerap berbelanja sebagian besar karena banyaknya mall di kota yang menawarkan diskon (Herlindawati, 2017). Situasi ini kadang-kadang membuat mereka sulit mengendalikan dorongan belanja mereka. (Herlindawati, 2017) menggambarkan kontrol diri sebagai kapabilitas untuk mengarahkan perilaku sendiri, berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengekang atau meredam perilaku impulsif. Toleransi risiko adalah tingkat risiko yang dapat diterima seseorang setelah membuat keputusan (Setyawan & Wulandari, 2020). (Setyawan & Wulandari, 2020) berpendapat bahwa

keberanian seseorang dalam membuat keputusan dapat mempengaruhi manajemen keuangan mereka karena risiko yang terkait dengan keputusan tersebut.

2. KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan dana, mencakup alokasi dan pengumpulan dana secara efisien. Ini melibatkan pembuatan dan pemeliharaan nilai ekonomi. Kita akan mengambil keputusan keuangan, seperti kapan meluncurkan produk baru, meminjam, menerbitkan saham, memberi kredit, dan berapa uang tunai yang harus disimpan. Eskasari et al., (2022) menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah bagaimana seseorang mengendalikan, merencanakan, dan menyimpan uang mereka.

Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan untuk memasukkan aspek keagamaan ke dalam setiap tindakan dan perilaku, pada setiap level, mengarah pada pengembangan manusia secara integral (hanif), dengan prinsip tauhid (integralis), dan fokus hanya pada Allah swt. Kecerdasan spiritual sangat terkait dengan kondisi psikologis dan spiritual individu. Kecerdasan spiritual bisa memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan baik, terutama jika dikombinasikan dengan kemampuan individu untuk bertindak.

Dalam konteks manajemen keuangan, kecerdasan spiritual dapat mendorong individu untuk mengatur uang mereka secara hati-hati dan efisien, sehingga mencegah penumpukan dan mendorong dampak positif lainnya seperti tanggung jawab, otonomi, dan kejujuran (Arganata & Lutfi, 2019). (Ali & Phil, 2019) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan rohani atau kebijaksanaan, dan menekankan bahwa ini adalah kemampuan alami otak manusia. Spiritualitas bergantung pada aspek otak yang mendorong kita untuk membangun nilai, makna, dan tujuan dalam hidup. Oleh karena itu, setiap orang harus berusaha untuk mengembangkan kebijaksanaan ini dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Gaya Hidup Hedonis

Konsep Hedonisme oleh filsuf Yunani Aristippos menekankan kesenangan sebagai nilai tertinggi dalam hidup, lebih mengutamakan kesenangan saat ini daripada masa lalu. Namun, mengejar kesenangan ini memiliki batasannya, termasuk perlunya pengendalian diri (Rumianti, 2022). Menurut (Rumianti, 2022), hidup hedonis dapat menghasilkan karakteristik psikologis seperti kemalasan, mudah frustrasi, selalu mencari jalan pintas, dan enggan bekerja keras. Pola kehidupan hedonistik adalah pola kehidupan yang berfokus pada

pencarian kenikmatan, sering kali mengisi waktu di ruang terbuka, bersenang-senang, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Pendekatan hedonisme menyatakan semua tindakan manusia, baik sadar maupun tidak, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, bertujuan untuk mendapatkan apa yang disukai dan menghindari apa yang merugikan. Teori motivasi yang sejalan dengan prinsip ini adalah teori hedonis (Dwi Putra et al., 2020). Berdasarkan definisi di atas, gaya hidup hedonistik dapat disimpulkan sebagai konsep yang menempatkan kesenangan sebagai tujuan utama hidup. Orang yang mengadopsi gaya hidup ini cenderung menghabiskan banyak waktu di luar rumah dan merogoh kocek untuk hal-hal mewah, bahkan jika tidak perlu, demi mencari kepuasan dan kebahagiaan. Orang-orang dengan gaya hidup ini seringkali memiliki kebiasaan buruk seperti mudah menyerah dan enggan bekerja keras.

Kontrol Diri

Pengendalian diri adalah keterampilan penting yang harus dimiliki semua individu. Perilaku yang positif, produktif dan harmonis dengan orang lain dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatur diri mereka sendiri. Pengendalian diri yang baik pada individu dapat membantu menghindari perilaku yang melanggar norma sosial (Irfandi, 2020). Regulasi

diri melibatkan sensitivitas individu terhadap kondisi pribadi dan lingkungan mereka, serta kemampuan untuk mengatur situasi berdasarkan keadaan, yang dapat terwujud dalam interaksi antarpersonal dan penyesuaian perilaku untuk membantu orang lain, untuk bertindak dan menyenangkan orang lain, dan untuk terus berinteraksi dengan orang lain, sementara menyembunyikan perasaan mereka (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Kontrol diri mencakup pemahaman individu terhadap kondisi mereka dan sekitarnya, serta kemampuan untuk menavigasi peristiwa berdasarkan situasi tersebut. Ini menyangkut penyesuaian perilaku agar sejalan dengan orang lain, beradaptasi dengan perubahan situasi, dan mengekang perasaan. Mempertahankan hubungan interpersonal yang baik mengharuskan individu untuk mengendalikan diri mereka sehingga mereka tampak menarik dan tidak merusak orang lain. Individu yang tidak bisa mengelola diri mereka sendiri seringkali melukai orang lain (Sampoerno & Asandimitra, 2021).

Dalam konteks ini, (Herlindawati, 2017) mengidentifikasi dua faktor yang mendorong individu untuk mempraktikkan pengendalian diri. Individu berinteraksi dengan berbagai kelompok, harus mengendalikan perilaku mereka untuk tidak merusak

orang lain, dan masyarakat mendorong mereka untuk menetapkan standar tinggi. Dalam upaya untuk memenuhi standar ini, pengendalian diri diperlukan agar individu bertindak secara konsisten. Kontrol diri juga sangat terkait dengan kemampuan mengendalikan emosi individu.

Risiko Toleran

Risiko merujuk pada ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian, dan jika toleransi terhadap risiko ini tidak dipertimbangkan, Pengaturan dan implementasi mungkin menjadi kompleks jika risiko tidak sejalan dengan profil risiko pribadi. Setiap orang memiliki batas risiko yang spesifik dan beragam dari orang lain. Kesimpulannya individu tidak seharusnya mengikuti jejak orang lain tanpa memahami toleransi risiko mereka sendiri (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Sebelum melakukan manajemen risiko, seseorang harus mengetahui toleransi risiko mereka sendiri. Sebagai contoh, orang tanpa tabungan yang berencana pensiun dalam 20 tahun perlu memiliki toleransi risiko tinggi dan mengelola risiko dengan baik untuk mencapai tujuan keuangannya. Meski membutuhkan upaya besar, hal ini perlu untuk mencapai tujuannya dalam waktu singkat. Sementara itu, individu muda bisa mengelola risikonya secara bertahap karena masih memiliki banyak

waktu dan bisa melihat pertumbuhan uangnya perlahan (Susanti, 2021). Toleransi risiko mengukur sejauh mana seseorang bisa menoleransi risiko. Orang yang bisa mengambil risiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan besar dianggap mengelola risiko dengan baik (Shah et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif, yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang objek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa mengambil kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2016).

Populasi

Populasi merujuk pada target dari sebuah studi dan dapat mencakup sekelompok subjek atau objek. Populasi merujuk pada kumpulan subjek dengan karakteristik spesifik yang dipilih peneliti agar diteliti serta disimpulkan (Sugiyono, 2016). Dengan kata lain, populasi dapat mencakup berbagai bentuk kehidupan, tidak hanya terbatas pada manusia. Dalam konteks penelitian

ini, populasi yang ditargetkan adalah ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Wuluhan.

Sampel

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan. Penelitian memerlukan sampel karena hanya menuntut bagian kecil dari populasi. Menetapkan ukuran sampel dilakukan dengan rumus Cochran, mengingat tak dapat mengetahui ukuran populasi dengan akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengambil sampel untuk penelitian mereka dengan memanfaatkan teknik sampling. Studi ini akan menerapkan teknik Non-Probability Sampling adalah proses pengambilan sampel di mana tidak setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (Sugiyono, 2016). Sebagai hasilnya, penentuan sampel didasarkan pada istilah atau kebijakan yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, metode purposive sampling akan digunakan dalam pemilihan sampel. Berdasarkan Sugiyono (2016), purposive sampling adalah metode seleksi sampel yang berdasarkan pada standar khusus.

Teknik Analisa Data

Studi ini memanfaatkan Skala Likert untuk menilai dan mengukur

sikap, opini, dan pandangan responden terhadap fenomena sosial.

Skala interval yang digunakan peneliti adalah adjective bipolar, yang merupakan peningkatan dari skala sistematis dan diharapkan menghasilkan data interval (Ferdinand, 2014). Skala berada dalam rentang 1-10. Alasan mengaplikasikan skala 1-10 adalah karena cenderung menghasilkan jawaban yang berpusat di tengah. Berikut ini adalah ilustrasi bagaimana skor atau nilai diberikan pada pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Analisa Deskriptif

Teknik analisis deskriptif diaplikasikan untuk menerjemahkan data agar lebih gampang dipahami. Analisis deskriptif diaplikasikan untuk memahami persepsi masyarakat terhadap suatu masalah tertentu. Analisis ini memungkinkan kita untuk mengetahui tren hasil penelitian, apakah rendah, sedang, atau tinggi. Statistik deskriptif adalah bidang statistik terkait dengan mengumpulkan serta menyajikan penyajian data agar memudahkan pemahaman, menjelaskan kondisi, fenomena, atau masalah (Sugiyono, 2019).

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas adalah bukti bahwa alat atau metode yang digunakan untuk mengukur konsep berjalan sesuai tujuan. Tujuan dari validitas adalah untuk menentukan sejauh mana item pertanyaan valid (Agustina, 2021). Validitas bisa dites dengan menyambungkan penilaian setiap item menggunakan penilaian keseluruhan konstruksi atau variabel (Agustina, 2021). Uji validitas melibatkan perbandingan nilai r yang dihitung dan nilai r tabel untuk $df = n-2$ dan signifikansi 0,05.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan atau dipercaya. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban seseorang tetap konsisten seiring waktu (Agustina, 2021). Keandalan suatu variabel dapat ditentukan melalui hasil Cronbach Alpha, jika melebihi 0,60 maka dianggap reliabel.

Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis ini mengevaluasi pengaruh dari variabel dependen dan independen lainnya (Agustina, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas mengevaluasi apakah variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menerapkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dari tabel Test of Normality, karena jumlah sampel yang diteliti melebihi 50.

Uji Multikolinieritas

Pemeriksaan multikolinieritas diaplikasikan untuk mengecek kesamaan antara variabel dalam model. Jika variabel independen sejenis, ini bisa mengakibatkan hubungan yang sangat erat. (Agustina, 2021). Dalam memeriksa multikolinieritas, kita bisa memantau nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika toleransi melebihi 0.10 dan VIF kurang dari 10, ini menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk kepada variasi dalam varians residual antara berbagai pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual sama di seluruh pengamatan, kondisi tersebut dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda antar pengamatan, itu disebut heteroskedastisitas (Agustina, 2021). Dalam penelitian ini, scatterplot

digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t)

Uji diaplikasikan dalam mengevaluasi sebagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, berkisar 0-1, mengukur efektivitas model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dekat 1 menunjukkan prediksi yang lebih akurat dan memadai.

4. PEMBAHASAN

Peran Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Yang dilakukan dalam penelitian ini tentang peran kecerdasan mental, gaya hidup hedonis, pengendalian diri dan pengambilan risiko dalam perilaku pengelolaan keuangan generasi milenium, telah membuahkan hasil yang luar biasa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Mental (X1) memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 19,598 > t tabel sebesar 1,966 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 <; Hipotesis signifikansi 0,05 (H1)

Kecerdasan mental berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan uang. Artinya dengan kecerdasan mental yang baik akan berdampak baik pada perilaku pengelolaan uang. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di desa Ampel, Dukuh Dempok, Lojejer, Tanjungrejo, banyak ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pengajian (majelis taklim) untuk memperdalam ilmu agama, aspek tidak langsung Spiritualitas terbangun. Hal ini sesuai dengan penelitian peneliti lain yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menyumbang mayoritas pada kelompok menengah dan tinggi. Selain itu, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan bahwa kecerdasan psikis berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan uang seseorang. Penelitian ini menjadi landasan penting bagi kematangan spiritual seseorang untuk menjadi tolak ukur dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik, salah satunya adalah pengelolaan keuangan pribadi (Amri Andi, 2021).

Gaya Hidup Hedonis berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai Peran Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonis, Kontrol Diri Dan Risiko Toleran Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial yang

memberikan hasil signifikan. Hasil penelitian mengetahui bahwa Gaya Hidup Hedonis (X2) memegang terusan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Melalui ekoran perkiraan yang ramal dilakukan tersembunyi nilai t perhitungan $6.904 > t$ jadwal $1,966$ dan impresi $0,000 < 0,05$ yang berisi hipotesis (H2) Gaya Hidup Hedonis beruang berarti terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Artinya bahwa dengan adanya Gaya Hidup Hedonis yang berlebihan maka akan memberikan dampak terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Dalam hal ini juga di dukung beberapa sumber kalau di desa Ampel, Dukuh Dempok, Lojejer, Tanjungrejo.

Kontrol Diri berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai Peran Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonis, Kontrol Diri Dan Risiko Toleran Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial yang memberikan hasil signifikan. Hasil pengkajian mengetahui bahwa Kontrol Diri (X3) menyimpan terusan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Melalui dampak perkiraan yang taksiran dilakukan terkandung nilai t perkiraan $5.895 > t$ lis $1,966$ dan persepsi $0,000 < 0,05$ yang berisi hipotesis (H3) Kontrol Diri berharta berarti terhadap Perilaku Manajemen

Keuangan. Artinya bahwa dengan adanya Kontrol Diri yang baik maka akan memberikan dampak positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Di desa Ampel, Dukuh Dempok, Lojejer, Tanjungrejo masih banyak ibu rumah tangga yang kontrol dirinya kurang, bisa dilihat dengan pembelian barang melalui aplikasi *olsop* dan menggunakan fitur *paylater* yang jelas jelas itu kurang bagus dalam gaya hidup dan pengelolaan keuangan yang salah lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

Risiko Toleran berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai Peran Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonis, Kontrol Diri Dan Risiko Toleran Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial yang memberikan hasil signifikan. Hasil penelitian mengetahui bahwa Risiko Toleran (X4) menyimpan kesan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Melalui kesan perkiraan yang tebakan dilakukan ditemukan nilai t perhitungan $5.211 > t$ sijil $1,966$ dan kesan $0,000 < 0,05$ yang bermakna hipotesis (H4) Risiko Toleran berkecukupan berarti terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Artinya bahwa dengan adanya Risiko Toleran yang ada

akan memberikan seseorang stimulus agar bisa melakukan Perilaku Manajemen Keuangan dengan baik. Di desa Ampel, Dukuh Dempok, Lojejer, Tanjungrejo banyak ibu ibu rumah tangga yang resiko tolerannya tinggi, bisa dilihat dengan resiko yang akan dialami akan muncul beberapa resiko tolen yang dikarenakan beberapa faktor selain dari variebl diatas, misalnya resiko yang toleran yang dialami oleh seseorang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Regresi linier berganda menghasilkan $Y = 18.459 + 0,827 X_1 + 0,405 X_2 + 0,496 X_3 + 0,563 X_4 + e$, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual, gaya hidup hedonis, kontrol diri, dan risiko bisnis mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

a. Uji statistik menunjukkan kecerdasan spiritual berdampak signifikan pada manajemen keuangan.

b. Gaya hidup hedonis juga memiliki efek signifikan terhadap manajemen keuangan.

c. Kontrol diri secara signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

d. Risiko bisnis juga berpengaruh signifikan pada manajemen keuangan.

Berdasarkan analisis regresi, koefisien determinasi adalah 0,647. Artinya, 64,7% variasi dalam manajemen keuangan disebabkan oleh kecerdasan spiritual, gaya hidup hedonis, kontrol diri, dan risiko bisnis. Sisanya, 35,3%, diakibatkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pemerintah Desa di masa depan harus mendorong pendidikan keuangan di kalangan masyarakat, paling utama ibu rumah tangga yaitu dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan kajian yang membahas efek buruk hedonisme, pentingnya kontrol diri, risiko yang berpotensi muncul, dan praktek-praktek manajemen keuangan yang baik.

Ibu-ibu rumah tangga dianjurkan untuk berpartisipasi dalam kajian atau acara keagamaan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, kebijakan dalam penggunaan keuangan, dan pentingnya menjaga kontrol diri dalam manajemen keuangan, yang merupakan landasan dalam pengelolaan keuangan.

Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel independen lain dalam penelitian mereka, karena masih terdapat sekitar 35% variabel lain yang berdampak pada perilaku manajemen keuangan, seperti literasi, yang bisa memberikan pengaruh yang lebih signifikan pada perilaku manajemen keuangan.

Daftar Pustaka

- Abubakar, R. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Pertama, Vol. 1). Suka Press Uin Sunan Kalijaga.
- Agustina, T. C. (2021). *Skripsi Pengaruh Hedonisme, Literasi*

- Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/18924/>
- Ali, M., & Phil, M. (2019). Effect Of Spiritual Intelligence On Effective Change Management: A Review Of Selected Researches. *Electronic Research Journal Of Social Sciences And Humanities*, 1(1). www.eresearchjournal.com
- Ardian, B. W., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal Of Business And Banking*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>
- Azizah, S. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Padaperilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 9(4), 9–28. [Unesa.Ac.Id](https://journal.unesa.ac.id)
<https://journal.unesa.ac.id>
- Bps. (2022). *Jumlah Generasi Milenial Indonesia*. Kominfo. [Kominfo.Go.Id](http://kominfo.go.id)
<https://www.kominfo.go.id>
- Çoşkun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation Effect Of Financial Attitude On Financial Knowledge And Financial Behavior. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 9(2), 01–08. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>
- Dwi Putra, P., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy And Financial Management Among Business Education Students To Financial Management. *Journal Of Community Sservice And Research*, 4(1). <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jcrs/article/view/18287>
- Eskasari, P., Arista, E., & Ashar, M. (2022). Financial Behavior Dan E-Money Pada Perilaku Hedonisme Di Era Pandemi Covid-19.

- Equilibrium*, 11(1), 66–72.
<http://journal.stiem.ac.id>
- Faramitha, A., Wahyudi, & Desmintari. (2021). *Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial*. 1, 19–29.
[Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/In dex.Php/Inovasi](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/In dex.Php/Inovasi)
- Fessler, P., Silgoner, M., & Weber, R. (2020). Financial Knowledge, Attitude And Behavior: Evidence From The Austrian Survey Of Financial Literacy. *Empirica*, 47(4), 929–947.
<https://doi.org/10.1007/s10663-019-09465-2>
- Hayat, A., Yamin, M., Hamdani, N., Ridwan, M., Abdul, R., Murni, R., Nasution, D., & Anajemen Euangan, M. K. (2018). *Manajemen Keuangan* (Vol. 5). Madenatera Qualified Publisher.
[Http://www.penerbitmadenatera.co.id](http://www.penerbitmadenatera.co.id)
- Helman. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol-6, 12–36. [Syntaxliterate.Co.Id](http://syntaxliterate.co.id)
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id>
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, V-3, 24–35. Unesa.Ac.Id
<https://journal.unesa.ac.id>
- Hidayatullah, S., Waris, A., Chris Devianti, R., Ratna Sari, S., Ardi Wibowo, I., & Made, P. P. (2018). Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol-6, 240–249. Unmer.Ac.Id
<https://jurnal.unmer.ac.id>
- Irfandi, L. (2020). *Pengaruh Self-Control, Literasi Keuangan Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi) Skripsi [Unnes]*. [Unnes.Ac.Id](http://lib.unnes.ac.id)
[Http://lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)
- Kadoya, Y., & Rahim Khan, M. S. (2020). Financial Literacy In Japan: New Evidence Using Financial Knowledge, Behavior, And Attitude. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9).
<https://doi.org/10.3390/su12093683>
- Kumala, A. N., & Susanti. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Risk Tolerance*

Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 1.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30047/27547>

Musyarifah, N. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Financial Literacy, Dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa. *Jurnal Manajemen, Vol-1,* 43–44.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/752>

Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, 1,* 68–69.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30574>

Neni Nurlelasari. (2022a). Pengaruh Gaya Hidup Hedon Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Millennial. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 21–25.*

<https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>

Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018a). Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, 5(2),* 147.

<https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>

Pinjisakikool, T. (2018). The Influence Of Personality Traits On Households' Financial Risk Tolerance And Financial Behaviour. *Journal Of Interdisciplinary Economics, 30(1),* 32–54.

<https://doi.org/10.1177/0260107917731034>

Pratama, I., Jasman, J., & Muhammadiyah Palopo, U. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(2).*

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Putri, I. G. A. M. A. D. (2020). Implementation Of Good Government Governance, Intellectual Intelligence, Emotional, And Spiritual Intelligence In Managerial Performance Of Village Government Management. *International Research Journal Of Management, It And Social Sciences, Vol-3,* 68–92.

- <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.831>
- Ramadhan, F., Ali, F., & Sanjaya, V. F. (2018). *Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung* (Vol. 5, Issue 2).
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/upajiwa/article/view/11640>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 10(4), 220–234.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.9365>
- Rumianti, C. (2022). Effect Of Hedonism Lifestyle And Emotional Intelligence On Personal Financial Management In Student Of Stiem Bongaya Makassar. *Birci-Journal*, 5(4), 29306–29312.
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7082>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021b). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Toleranceterhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020b). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 47–60.
<https://doi.org/10.17509/jimb.v11i1.20509>
- Shah, N. H., Khalid, W., Khan, S., Arif, M., & Khan, M. A. (2020). An Empirical Analysis Of Financial Risk Tolerance And Demographic Factors Of Business Graduates In Pakistan. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 12(2), 220–234.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.9365>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D: Vol. Q* (Pertama). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *Sugiyono, Issn 2502-3632* (6thEd., Vol. 7). Alfabeta.

Susanti, N. (2021). *Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Wirausaha Di Kota Padang* [Universitas Andalas].Vol-2.
Unand.Ac.Id
[Http://Scholar.Unand.Ac.Id](http://Scholar.Unand.Ac.Id)